

**PERSEPSI KHALAYAK TERHADAP KEBENARAN TAYANGAN
REPORTASE INVESTIGASI EPISODE “BAKSO AYAM TIREN DAN IKAN
BUSUK” DI TRANS TV**

*Audience Perception Of Investigative Reporting Impressions Episode
Tiren Chicken and Fish Rot*

ABSTRACT

Muhammadiyah University of Yogyakarta

Faculty of Social and Political Sciences

Department of Communication Studies

concentration Broadcasting

Nia Triwindari

20080530096

Audience Perception Of Investigative Reporting Impressions Episode Tiren

Chicken and Fish Rot

Thesis Year: 2013

Investigative Reporting, a news program format with in-depth search of a problem or case. One of information programs that a lot of the information presented alot in the media, especially television, is crime program information. Almost all television stations have crime information program or at least put it in a regular news program every day, people were treated to a variety of events on television crime, generally consists of three types, namely criminal incident, the arrest, the perpetrator of criminal acts, and peeling a crime news (Effendi, 2005: 29). In this study, the researcher choes six subject studies who have different backgrounds, this research will be addressed to the student, the meatball shop owner and a housewife.

Based on the criteria above, the study aims to find out how informants understand public perceptions, producing meaning and acceptance based on experiences and outlook for Investigative Reporting by watching the show. In this research, the approach used is qualitative approach, with qualitative descriptive research. Based on the results of the study can be viewed from Tiren various aspects, such as investigative reporting of the content of the chicken meatballs and rotten fish impressions stated that investigative reporting has interesting content, thus make the audiences watch the show. In terms of the truth of the issues raised in the investigative reporting, no lies in presenting investigative news reportage. In terms of beliefs about the impressions Investigative Reporting in mind that the seller of Tiren chicken meatballs Tiren actually exist and can be trusted. In terms of the existence of unscrupulous problematic meatballs sellers , note that it is true that the existence of fraudulent meatballs sellers, so of Investigative Re porting i can be seen the truth, although it can not be generalized.

Keyword: Investigation, perception, meatballs.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status televisi sebagai media yang paling besar dalam hal jangkauan dan waktu yang dihabiskan dan popularitasnya tidaklah berubah selama lebih dari tiga puluh tahun dan bahkan bagi khalayak global (McQuail 1999:38). Hampir sebagian penduduk dunia sulit dipisahkan dengan kotak ajaib itu seperti juga di Indonesia. Televisi menjadi menu sehari-hari untuk berbagai kalangan dan usia. Seperti halnya mata uang, Televisi menghadapkan penontonnya dengan dua sisi yang bertolak belakang yaitu baik dan buruk. Salah satu efek tayangan program televisi yaitu dapat mengundang rasa simpati dan rasa haru. Peristiwa yang terjadi secara *real time* dilayar televisi tidak hanya bercerita melainkan hadir di depan mata dan melibatkan penontonnya dalam satu hubungan intimitas emosional (Budiman, 2002:68-69).

Salah satu program informasi yang banyak disajikan media khususnya televisi adalah program informasi kriminalitas. Hampir semua stasiun televisi memiliki program informasi kriminalitas atau paling tidak memasukannya dalam program berita regular setiap hari, masyarakat disuguhi berbagai peristiwa kriminalitas di televisi, umumnya terdiri dari tiga jenis, yaitu peristiwa kriminal, peristiwa penangkapan, pelaku perbuatan kriminal, dan kupasan sebuah berita kriminal (Effendi, 2005: 29).

Tayangan ini disebut “Reportase Investigasi” suatu program berita dengan format penelusuran mendalam terhadap suatu masalah atau kasus. Reportase Investigasi mengemas program penelusuran ini dengan bahasa yang ringan dan populer, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat dengan mudah menyerap informasi yang Reportase Investigasi sampaikan. Kasus-kasus yang biasa Reportase Investigasi telusuri adalah kasus yang dekat dengan masyarakat Indonesia. Berdasarkan pernyataan Anggito (divisi program acara Reportase investigasi dalam (<http://www1.transtv.co.id>) masalah atau kasus yang Reportase Investigasi angkat bermacam-macam, bisa berupa masalah yang telah lama menjadi perbincangan di masyarakat namun tidak bisa dibuktikan, penyimpangan

sosial, kejahatan yang terorganisir, kejahatan terselubung, kejahatan publik, dan sebagainya.

Pada awalnya program Reportasi Investigasi hanya berupa program selipan dalam tayangan berita Reportase Investigasi. Namun seiring waktu, program Reportase Investigasi pun mempunyai jam tayang sendiri. Reportase Investigasi adalah program buletin dari divisi *news* Trans TV yang tayang pada hari Sabtu sore, dari pukul 17.00 sampai pukul 17.30 WIB dan pada hari Minggu pada jam yang sama. Reportase Investigasi mengungkap suatu kasus penyimpangan dan pelakunya langsung. Topik yang dipilih adalah yang menjadi kepentingan masyarakat. Misalnya, tentang bakso yang mengandung bahan pengawet berbahaya (boraks, piper, bleng). (<http://www.mytrans.com/program/50/73/222/repotase-investigasi>, di akses hari Selasa 23 Oktober 2012).

Berita lain yang tak kalah serunya yang ditayangkan oleh Reportase Investigasi adalah mengenai daging tikus dan daging babi yang dijadikan bakso. Di tayangan tersebut sungguh sangat jelas terlihat bagaimana cara tukang jualan bakso mengolah daging tikus dan daging babi di mulai dari mengambil tikus sawah atau babi hutan, lalu di bunuh dagingnya di cincang, sehingga menjadi daging halus yang kemudian di bentuk menjadi daging bakso dan di masak lalu di nikmati oleh para pencinta bakso (Tayangan Reportase Investigasi pada hari Sabtu, 15 Desember 2012 di Trans Tv). Ada juga jajanan yang tidak sehat mengenai bakso dari ayam dan ikan busuk yang menggunakan borak (Reportase Investigasi di Tayangkan pada hari Sabtu, 21 April 2012).

Program Reportase Investigasi ini dalam memuat tayangan terlihat menyoroti target penontonnya yakni adalah sebagian besar bila diamati melalui episode tayangannya menyorot pada audiens ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga dalam konteks masyarakat ekonomi menengah kebawah. Disini Ibu-ibu rumah tangga menjadi sasaran utama, mengingat tayangan-tayangan dalam Reportase Investigasi memuat tentang bahan makanan pokok yang lekat dengan kegiatan konsumsi makanan sehari-hari, dimana ibu rumah tangga

dominan mempunyai peranan dalam pemilihan makanan dan bahan baku makanan tersebut dalam keluarganya.

Pada tanggal 26 Agustus 2012 dalam situs surat kabar online dari www.TribunNews.com mencoba mengangkat topik tentang “Acara Investigasi Trans TV Jatuhkan Pedagang bakso keliling”. Berangkat dari penilaian seorang *citizen journalist* dalam situs Kompasiana, ia beranggapan bahwa yang hanya menjadi liputan Investigasi Trans TV ini adalah mayoritas pedagang-pedagang kecil yang tak seberapa mengambil keuntungan, mungkin dari seratus pedagang kecil tersebut, hanya satu yang berbuat curang demikian. (<http://www.tribunnews.com/2012/08/26/acara-investigasi-transtv-jatuhkan-pedagang-bakso-keliling> di unduh pada hari Selasa 23 Oktober 2012).

Dari sini dapat disimpulkan bagaimana tayangan Reportase Investigasi tidak hanya sekedar menjadi suatu panduan yang sesuai dengan motonya yakni “Jadilah Konsumen yang Cerdas”, melainkan bagaimana program Reportase Investigasi ini mengambil andil yang penting bagi khalayaknya. Namun bagi peneliti, pendapat pro dan kontra mengenai tayangan Reportase Investigasi oleh Trans TV yang menjadi permasalahan.

Permasalahan lain juga muncul ketika Reportase Investigasi menyajikan informasi berdasarkan sumber pelaku tanpa mencari kebenaran fakta dilapangan. Hal demikian menimbulkan keraguan atas informasi yang diberikan. Sumber berita menjadi lemah posisinya sebab keterangan sumber berita tidak mengupas persoalan yang disajikan melainkan hanya mempraktekkan perbuatan kecurangan saja atau dengan merekonstruksi adegan. Seperti apa yang sudah menjadi keputusan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) No.02/KPI/03/2012 tentang standar program siaran (SPS) pasal 41, yang berbunyi tidak menyajikan reka ulang, memperlihatkan reka ulang yang memperlihatkan secara rinci cara dan langkah kejahatan serta pembuatan alat kejahatan, atau langkah-langkah operasional aksi kejahatan.

Inilah yang patut menjadi suatu bahan diskusi dan yang perlu dikritisi dari tayangan Reportase Investigasi Trans TV. Sebagaimana yang dapat dilihat di layar kaca televisi sekarang ini lebih lagi fenomena program-program Investigasi

serupa kini bermunculan dan dengan format yang sama menjiplak format acara Investigasi yang sudah ada terlebih dahulu hadir di layar kaca tanpa memperhitungkan dampaknya bagi khalayaknya.

Menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyrotkan mata ke arah layar kaca, melainkan bersifat multi-faset dan kaya dimensi. Hal inilah yang membuat khalayak televisi tidak hanya membuat interpretasinya sendiri melainkan juga mengkonstruksikan situasi-situasi dan cara-cara praktek menonton itu dilakukan pada saatnya sebagai suatu tahap di dalam proses komunikasi (Budiman, 2002:21).

Dalam penelitian ini peneliti memilih enam subyek penelitian yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, penelitian ini akan di tujukan kepada mahasiswa, pemilik kedai bakso, dan seorang ibu rumah tangga. Berdasar kriteria di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi khalayak bagaimana informan memahami, memproduksi makna dan penerimaan berdasarkan pengalaman dan pandangan selama menyaksikan tayangan Reportase Investigasi tersebut. Sehingga peneliti mendapatkan pemikiran yang berbeda-beda dari cerita subyek penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi khalayak terhadap kebenaran tayangan reportase investigasi episode Bakso Ayam Tiren dan Ikan Busuk di Trans Tv?”

KERANGKA TEORI

1. Kerangka Teori

Moskowits dan Orgel (dalam Rakhmat, 2008) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses penyatuan dari individu terhadap *stimulus* yang diterimanya. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses perorganisasian dan perinterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu yang merupakan aktifitas penyatuan atau pengumpulan hingga membentuk suatu kesimpulan.

Menurut Davidoff (dalam Rakhmat, 2008), Persepsi adalah stimulus melalui indera diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadarinya. Dalam persepsi, sekalipun stimulusnya sama tapi karena pengalaman tidak sama, maka ada kemungkinan hasil persepsi antara satu individu dengan individu yang lainnya tidak sama. Keadaan tersebut menjelaskan bahwa persepsi itu bersifat individual.

Menurut Adler dan Rodman (dalam Rakhmat, 2008) Proses persepsi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Seleksi (*selection*)

Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Ada beberapa factor yang menyebabkan orang memperhatikan beberapa pesan dan mengabaikan yang lain. Rangsangan yang terus-menerus sering menarik perhatian. Perhatian berkaitan dengan perbedaan atau perubahan dalam rangsangan. Seseorang atau sesuatu yang tidak berubah cenderung diabaikan karena sering berinteraksi dengan mereka. Bila orang telah kehilangan, barulah orang tersebut dapat menghargainya. Motif juga menentukan informasi yang dipilih dari lingkungan. Menurut Wood (dalam Rakhmat, 2008), perhatian yang diberikan terhadap rangsangan tertentu tergantung pada beberapa faktor. Pertama, kualitas fenomena yang menarik perhatian, contohnya orang akan cenderung mendengarkan suara yang keras daripada suara yang pelan. Factor

yang lain adalah adanya perubahan atau variasi. Adanya perubahan atau variasi pada suatu hal akan menarik perhatian.

2. Organisasi (*organization*)

Setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, maka harus mengorganisasikannya dengan merangkai data-data tersebut sehingga menjadi bermakna.

Menurut Wood (dalam Rakhmat, 2008), teori yang paling berguna untuk menjelaskan bagaimana orang mengorganisasikan persepsi adalah teori konstruktivisme (*constructivism*). Teori ini menyatakan bahwa orang mengorganisasikan dan meninterpretasikan pengalaman dengan memberikan struktur kognitif yang digunakan untuk memberikan makna pada persepsi, yaitu (Wood, dalam Rakhmat, 2008):

a) *Prototype*

Prototype mengorganisasikan persepsi seseorang dengan menempatkan orang atau fenomena ke dalam kategori besar yang telah terbagi.

b) *Personal constructs*

Personal constructs akan menolong untuk memberikan penilaian yang lebih detil (mengenai fenomena tertentu. *Personal constructs* juga membentuk persepsi, karena orang tersebut akan mendefinisikan sesuatu dengan mengukurnya sesuai dengan susunan atau kategori yang digunakan.

c) *Stereotypes*

Stereotypes merupakan generalisasi yang prediktif mengenai seseorang atau situasi. *Stereotypes* dapat akurat atau tidak, dikarenakan merupakan penjabaran yang umum, dimana terkadang berdasarkan fakta yang benar, namun dapat juga berdasarkan asumsi atau praduga, bukan fakta.

d) *Script*

Untuk mengorganisasikan persepsi juga menggunakan *scripts* sebagai panduan untuk bertindak berdasarkan apa yang telah dialami atau diamati. Panduan ini berisi rangkaian kegiatan mengenai apa yang diri sendiri atau orang lain harapkan untuk dilakukan dalam situasi tertentu.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses *subyektif* dari menjelaskan persepsi ke dalam cara yang dimengerti. Untuk menjelaskan makna tindakan orang lain, maka disusun penjelasan mengenai apa yang mereka katakan dan lakukan (Wood, dalam Rakhmat, 2008)

Dalam penelitian ini, digunakan teori proses persepsi yang dikemukakan Adler dan Rodman (dalam Rakhmat, 2008) yang terdiri dari 3 dimensi pembentukan persepsi, yaitu seleksi merupakan tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, maka seseorang harus mengorganisasikannya dengan merangkai data-data tersebut sehingga menjadi bermakna, yaitu dalam tahap organisasi. Interpretasi merupakan proses subyektif dari menjelaskan persepsi ke dalam cara yang dimengerti.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Dari penelitian ini tentunya memperlihatkan dengan jelas tindakan-tindakan nakal para oknum, dalam memperoleh keuntungan. seperti halnya menggunakan obat-obatan, bahan-bahan makanan yang sudah busuk. Disamping itu bukan hanya konsumen yang merasa dirugikan atas ulah nakal para oknum, penjual disini juga menjadi korban, khususnya tentang penyebaran isu yang tak sedap mengenai banyaknya makanan yang bermasalah. salah satu dampak yang jelas terlihat adalah konsumen mulai ragu untuk membeli makanan/ jajanan kaki lima. karena beberapa hal inilah para penjual mengalami kerugian, pada kenyataannya tidak semua penjual yang melakukan hal serupa, penjual bersih juga merasakan imbasnya. Pada puncaknya para pedagang bakso sejabatobek mengadakan demo ke trans tv, terkait permasalahan tayangan yang tidak memberikan informasi secara terbuka mengenai oknum-oknum yang terlibat dan akhirnya semua penjual bakso mengalami imbas dari tayangan tersebut.

Dari hasil penelitian berupa wawancara yang telah dilakukan penulis kemudian di proses melalui analisa data maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kebenaran isu tayangan

Dari hasil wawancara informan Muhajer dapat diketahui bahwa informan Muhajer menyayangkan tayangan ini sangat terbuka mengungkap kriminalitas di sekitar masyarakat contohnya tayangan reportase investigasi episode bakso yang dicampur dengan daging busuk. Dan kepercayaan informan terhadap tayangan reportase investigasi bakso ayam tiren dan ikan busuk didalam tayangan tersebut diperlihatkan detail cara pengolahan sampai proses penyajian oleh oknum pelaku tersebut. Dari pendapat itu sudah cukup untuk meyakinkan kepada khalayak kebenaran fenomena ini. Selain itu oknum pelaku juga mengakui bahwa dia secara sengaja mencampur bahan berbahaya tersebut.

Dari wawancara informan Prasetya eka budiarta analisa penulis bahwa oknum pelaku kejahatan seperti ini ada disekitar kita. Banyak faktor -faktor yang menyebabkan seorang penjual melakukan tindakan seperti ini, pertama faktor dari internal orang tersebut misalnya orang yang pengetahuan tentang tindakan seperti ini adalah melanggar hukum, pengetahuan tentang kesehatan yang kurang. Kedua faktor eksternal adalah faktor perekonomian saat ini yang harga-harga melambung tinggi serta tingkat kebutuhan yang meningkat. Saat ini harga bahan baku bakso yaitu daging sapi yang harga terus melambung tinggi menyebabkan para penjual atau pembuat bakso kebingungan. Sehingga banyak cara yang digunakan pembuat bakso mencampurkan bahan yang harga lebih murah kedalam baksonya. Tetapi kebanyakan bahan yang murah itu sangat berbahaya bagi kesehatan. Seperti yang diungkap oleh reportase investigasi pembuat bakso mencampurkan ayam tiren dan ikan busuk kedalam baksonya. Ayam tiren dan ikan busuk mudah untuk mendapatkannya serta bentuknya mirip seperti daging pada umumnya. Cara ini yang digunakan oleh para pelaku untuk mencari keuntungan yang lebih serta mengabaikan akibat yang ditimbulkannya.

Dari wawancara Tarjiati analisa penulis bahwa oknum pelaku pembuat bakso yang dicampur dengan bahan ayam tiren dan ikan busuk memang benar dalam tayangan reportase investigasi. Dalam tayangan tersebut kita diperlihatkan oknum tersebut mengakui perbuatan tersebut walaupun disensor wajah dan suara mereaka. Mensensor ini merupakan salah satu tindakan untuk melindungi oknum tersebut dari tindakan yang tidak baik dari masyarakat. Informan Tarjiati bahkan mengetahui oknum pembuat bakso yang dicampur dengan bahan berbahaya dan tidak layak makan seperti ini. Mungkin sebagai konsumen Tarjiati ingin lebih mengetahui penjual mana saja yang berbuat seperti ini agar dia dapat memilih dimana saja tempat untuk membeli yang benar-benar aman.

Dari hasil wawancara analisa penulis bahwa isu fenomena seperti ini memang benar adanya. Tentang adanya isu fenomena ini kemudian dari Tim reportase investigasi mengangkat isu tersebut untuk dicari kebenarannya atau

mencari fakta dalam lapangan. Jika tidak ada isu tentang fenomena bakso yang dicampur bahan berbahaya seperti ini reportase investigasi tidak akan menayangkan acara seperti ini. Jadi tayangan ini memang mengangkat isu yang ada benar yang beredar dimasyarakat. Walaupun isu ini benar adanya kemudian ditayangkan pasti ada akibat baik dan buruknya kepada khalayak khususnya kepada para pedagang bakso. Selain pedagang masyarakat atau konsumen ingin membeli bakso akan berpikir apakah nanti bakso yang akan mereka beli benar terbuat dari bahan yang aman atau tidak. Sebenarnya tayangan ini bertujuan agar para konsumen mempunyai pengetahuan untuk membeli lebih berhati-hati tidak serta merta merugikan khalayak.

Dari wawancara Bagas priyadila bahwa fenomena yang diangkat dalam tayangan reportase investigasi adalah realistis. Karena tayangan reportase investigasi tidak benar pasti akan banyak yang dirugikan. Sekarang ini masyarakat sudah lebih cerdas dalam memilih tayangan ditelevisi mana yang baik untuk dilihat dan tidak untuk dilihat.

Dari hasil wawancara informan Kukuh diki prasetia analisa penulis bahwa isu yang diangkat dalam reportase investigasi bakso ayam tiren dan ikan busuk memang ada. Sehingga acara reportase investigasi ini mengangkat isu tersebut menjadi sebuah tayangan mencari kebenaran isu tersebut dan hasil dari penelusuran tim investigasi memang benar ada isu tersebut. Didalam tayangan tersebut disajikan apa adanya kita dapat lihat tim investigasi melakukan penelusuran dengan berbagai cara dan penuh resiko tinggi kedalam pelosok-pelosok tempat seperti halnya memberikan bukti-bukti konkrit tentang bahan-bahan dan cara pembuatan makanan tersebut, meski merahasiakan narasumber (memakai topeng, menyamarkan wajah, menyamarkan suara dll), hal itu dilakukan untuk menjaga keselamatan narasumber. Sehingga acara ini tidak ada kebohongan sama sekali.

Khalayak merupakan pencipta makna yang aktif dalam hubungannya dengan teks. Mereka menerapkan berbagai latar belakang sosial dan kultural yang diperoleh sebelumnya untuk membaca teks, sehingga khalayak yang memiliki karakteristik berbeda akan memaknai suatu teks secara berbeda pula.

Dari hasil interview dengan beberapa informan yang penulis dapatkan dari khalayak yang memiliki karakter dan profesi yang berbeda menunjukkan bahwa khalayak memiliki kekuasaan yang besar dalam memaknai dan mengartikan sebuah pesan.

2. Oknum-oknum penjual bakso bermasalah

a. Prototype

Dari hasil wawancara Muhajer, Tarjiati, Arminanto, analisa penulis bahwa tayangan Reportase Investigasi banyak memberikan dampak positif bagi khalayak, di samping itu tayangan Reportase Investigasi ini juga banyak memberikan pengetahuan yang baru sehingga dengan adanya tayangan ini membuat khalayak lebih cerdas dalam memilih makanan yang sehat dan layak makan. Tayangan Reportase Investigasi juga dapat memberikan informasi-informasi yang telah maraknya saat ini terutama pada episode makanan, banyak oknum-oknum yang curang dalam pembuatan makanan hal tersebut mengancam kesehatan khalayak. Dan dari penjual pun tidak ada merasa dirugikan dari tayangan Reportase Investigasi, keuntungan penjualan bakso pun tetap stabil pendapatannya meskipun tayangan ini menayangkan berbagai kecurangan. Tiga informan yang saya kumpulkan mengatakan hal yang sama. Ini artinya tayangan ini memberikan dampak yang positif dan tayangan Reportase Investigasi juga menambah pengetahuan bagi khalayak dari berbagai kalangan.

Dari hasil wawancara Prasetya eka budiarta, analisa penulis dapat diketahui bahwa tayangan Reportase Investigasi juga memberikan dampak negatif bagi khalayak yaitu bagi penjual bakso yang dirugikan pendapatannya yang biasanya penjualan bisa sampai 50 mangko bisa menurun hingga 15 mangko dengan menurunnya pendapatan, penjual pun sampai mencari cara untuk meyakinkan konsumen dengan cara memasang baliho yang mengatakan bakso dari daging sapi asli dan halal. Memang tidak semua tayangan televisi memberikan dampak positif bagi

khalayak, begitu juga ada pro dan kontra memang tidak bisa di pungkiri permasalahan seperti ini benar adanya, hal ini tergantung pola pikir masing-masing khalayak untuk menanggapi.

Dari hasil wawancara bagas priyadila, Kukuh diki prasetia, analisa penulis bahwa tayangan Reportase Investigasi memberikan hal yang baru terutama pada pemberitaan makanan, dengan adanya tayangan ini Bagas menjadi banyak mengerti bagaimana makanan yang layak makan dan tidak layak makan karena dari tayangan ini juga di perl ihatkan cirri-ciri makanan yang tidak layak makan dan tidak layak makan. dan sedangkan dampak positifnya dari tayangan Reportase Investigasi bagi Diki bisa menambah pengetahuan baru terutama pada episode makanan, makanan adalah kebutuhan sehari-hari tanpa pengetahuan dan informasi Diki tidak mengerti hal-hal yang baru yang beredar saat ini, dari sini Diki sebagai mahasiswa menjadi lebih berhati-hati untuk membeli makanan di luar yang awalnya Diki tidak mengetahui fenomena-fenomena yang seperti di tayangkan oleh Reportase Investigasi dari adanya tayangan Reportase Investigasi Diki aekarang mengetahui banyak hal dari fenomena-fenomena yang ada dan telah di tayangkan oleh Reportase investigasi.

b. Personal constructs

Dari hasil wawancara, analisa penulis bahwa isi dari Tayangan reportase investigasi bagus serta layak untuk khalayak. Sebuah program tayangan berita khususnya berita mencari fakta biasanya menimbulkan efek baik dan buruknya. Informan Prasetya yang berprofesi sebagai penjual bakso benar-benar merasakan dampak buruk pemberitaan tersebut yaitu menjatuhkan citra para penjual bakso. Selain itu menyebabkan para pelanggan atau konsumen menurun. Padahal bakso yang dijual terbuat dari bahan yang aman untuk dikonsumsi. Menurut analisis penulis isi dari tayangan ini hanya sebagai pengetahuan kepada khalayak untuk lebih berhati-hati dalam membeli bukan untuk menjatuhkan citra para penjual bakso.

Dari wawancara Prasetya eka budiarta dapat diketahui bahwa oknum pelaku pembuat bakso bercampur bahan berbahaya memang ada tetapi hanya sebagian kecil saja. Pedagang bakso lain yang menjual bakso tanpa bahan berbahaya tetap menyakinkan para pembeli dan masyarakat bahwa masih banyak bakso yang dijual aman tanpa bahan yang berbahaya. Analisa penulis bahwa tidak semua penjual bakso mencampurkan bahan berbahaya kedalam bakso yang mereka buat. Oknum yang mencampurkan bahan berbahaya ini hanya memikirkan keuntungan semata tanpa memikirkan efek atau akibat yang ditimbulkan. Padahal oknum tersebut mengetahui akibat bahaya bahan-bahan campuran tersebut.

Dari wawancara informan Tarjiati, dari analisis penulis bahwa tarjiati telah percaya dengan tayangan Reportase Investigasi, tidak ada rekayasa semua di tayangkan secara realistis atau sesuai dengan fakta yang ada. Tarjiati sangat percaya dengan tayangan Reportase Investigasi karena tarjiati sendiri telah mengetahui penjual bakso yang nakal, tarjiati mengetahuipenjual bakso yang nakal dari tayangan Reportase Investigasi dari informasi yang telah ada ternyata penjual tersebut di lingkungan rumah tarjiati, hal ini sangat membuat tarjiati sangat yakin dengan adanya tayangan tersebut. Dari sini lah seorang ibu rumah tangga yang bernama tarjiati membuat tayangan Reportase Investigasi sebagai pengetahuannya yang selama ini tidak mengetahui apa-apa yang terjadi di masa yang maju saat ini.

Dari hasil wawancara Arminanto, dapat diketahui bahwa penjual bakso yang bercampur bahan berbahaya itu ada, hanya sebagian kecil yang berbuat seperti ini karena mereka tidak mengetahui tentang resiko buruknya dan hanya untung saja dalam pikiran mereka. Tetapi masih banyak penjual atau produsen bakso yang menjual baksonya aman tanpa bahan berbahaya karena sudah mengetahui efek buruk terhadap kesehatan serta resiko lainnya. Dari wawancara ditayangan reportase investigasi mereka yang berbuat seperti ini hanya memikirkan keuntungan dan

mengabaikan akibat jangka panjang yang ditimbulkan, bahkan pelaku tersebut mengetahui akibat bagi kesehatan tetapi tetap saja mengabaikannya. Dari hal ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa para pelaku tersebut tidak mempunyai rasa dan jiwa sebagai manusia. Diharapkan pemerintah ikut berperan memberi sosialisasi kepada para penjual bakso agar lebih memahami terhadap kesehatan dan mensosialisasi kepada masyarakat bahwa bakso yang dijual oleh pedagang ini benar-benar aman dari bahan berbahaya.

Dari wawancara Bagas priyadila, oknum-oknum yang merugikan konsumen memang ada, banyak penjual-penjual bakso yang ingin mendapatkan pendapat yang lebih banyak, dilihat dari bahan-bahan baku seperti daging sapi yang harganya melambung tinggi seperti ini bisa jadi saja dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dengan menggunakan bahan baku yang tidak layak lagi untuk dikonsumsi seperti halnya ayam titen dan ikan busuk. Tapi disini Bagas priyadila sebagai mahasiswa menegaskan apakah harus dengan mengambil jalan pintas seperti ini, sehingga tidak lagi memikirkan kesehatan konsumen.

Dari wawancara Kukuh diki prasetia, analisis penulis dari 3 informan dan berbeda-beda profesi mengatakan hal yang sama, benar adanya oknum-oknum yang curang dan lebih mementingkan kepentingan pribadi yaitu dengan mencari bahan baku yang sangat murah dan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sebenarnya jika penjual menjual bakso dengan harga yang tinggi pasti pembeli bakso masih ada yang berminat asal dengan kualitas layak dikonsumsi juga.

c. Stereotypes

Dari hasil wawancara informan Muhajer analisa penulis bahwa Muhajer yang berprofesi sebagai penjual bakso mengakui adanya oknum-oknum nakal yang menjual bakso dengan bahan baku daging busuk. Karena para penjual ingin mendapat untung yang lebih besar dari penjualan bakso yang bahan bakunya murah. Tapi dari hasil wawancara

tersebut juga dapat diketahui masih banyak juga penjual bakso yang jujur dengan mementingkan kesehatan konsumen menggunakan daging sapi asli seperti halnya pak Muhajer. Karena bakso yang di jual oleh Muhajer biasanya juga di konsumsi sendiri oleh keluarganya. Tidak semua penjual menggunakan bahan-bahan yang tidak layak makan masih penjual yang memikirkan kesehatan konsumennya hal ini bisa kita lihat, tayangan televisi memang bisa menimbulkan dampak positif dan negatif bagi penontonnya tapi tidak semua penonton membuat acara televisi di gunakan sebagai panduan, khalayak merupakan pencipta makna yang aktif.

Dari hasil wawancara Prasetya eka budiarta analisa penulis meyakini oknum-oknum nakal memang banyak di sekitar kita mungkin selama ini kita masih belum menyadarinya kecurangan seperti yang di tayangkan di Reportase Investigasi. Dimana oknum-oknum tersebut melakukan tindakan kriminal seperti mengolah makanan dengan menggunakan daging busuk untuk membuat bakso jika sudah menjadi butiran bakso apakah konsumen menyadari bahwa bakso yang dikonsumsi itu tidak layak lagi untuk di konsumsi, hal ini sangat meresah banyak konsumen terutama penggemar bakso kesehatannya terancam dengan pengolahan bakso yang tidak lagi layak makan. Meskipun ada beberapa oknum yang sudah tertangkap seperti yang ada di Bantul pemasok ayam tiran yang biasa digunakan untuk penjual bakso untuk bahan bakunya, Prasetya eka budiarta sebagai penjual bakso masih meyakini banyaknya oknum nakal yang berkeliaran di masyarakat, karena penjual bakso pun juga masih ingin mencari keuntungan yang lebih banyak jika sudah berhubungan dengan keuntungan pribadi penjual tidak lagi memikirkan dampak negatif bagi konsumen.

Dari wawancara Tarjiati analisa penulis meyakini bahwa tarjiati adalah seorang ibu rumah tangga yang identik aktif berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar selain itu seorang ibu-ibu seperti tarjiati juga aktif di depan layar kaca televisi ketika tarjiati melihat tayangan

Reportase Investigasi di episode ayam tiren dan ikan busuk di olah menjadi bakso tarjiati mengamati tayangan tersebut awalnya tarjiati tidak percaya dengan tayangan tersebut, tapi ketika tayangan Reportase Investigasi di episode ayam tiren dan ikan busuk di putar di televisi secara berulang-ulang dan tarjiati selalu melihat tayangan yang berepisode ayam tiren dan ikan busuk yang di olah menjadi bakso, kemudian tarjiati mengali kebenaran yang ada di tayangan Reportase Investigasi yang selalu tarjiati lihat, dari mulut ke mulut tarjiati mendapatkan informasi yang benar adanya tentang pemasok ayam tiren dan ikana busuk selain itu juga tarjiati mengetahui penjual bakso yang bahan bakunya terbuat dari ayam tiren. Sehingga dari sinilah Tarjiati percaya dengan tayangan-tayangan Reportase Investigasi seperti ini pengetahuan yang berharga bagi tarjiati karena dari mana lagi seorang ibu rumah tangga seperti ibu tarjiati mendapatkan informasi yang lebih terinci, mendalam dan tuntas apalagi sekarang jaman lebih modern orang semakin pintar terutama dalam mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan hidup sehari-hari berbagai cara dilakukan yaitu dengan cari jalan pintas seperti mencari bahan baku semurah-murahnya dan mendapatkan penghasilan yang tinggi.

3. Membantu mengetahui fenomena baru atau hanya untuk hiburan

Dari hasil wawancara informan Prasetya analisa penulis bahwa fenomenena seperti ini masih banyak yang kurang mengetahui padahal menurut penulis fenomena seperti ini sudah lama. Tetapi Prasetya yang berprofesi sebagai pedagang bakso kasus seperti ini dianggap baru mengetahui adanya bakso yang dicampur dengan ayam tiren. Untuk menjamin bakso yang benar-benar aman lebih baik sebagai penjual lebih baik membuatnya sendiri agar lebih mengetahui kualitas bakso yang dijualnya. Dengan membuat bakso sendiri kita dapat menilai kualitas bakso ang kita jual sehingga sebagai penjual berani memberi informasi kepada konsumen bahwa bakso yang dijual benar-banar aman terbebas dari bahan yang tidak layak

dimakan. Dengan cara seperti ini dapat meningkatkan atau menghilangkan kecemasan konsumen.

Dari hasil wawancara informan Tarjiati, analisa penulis sesuai dengan moto tyangan reportae investigasi yaitu “jadilah Kon sumen yang Cerdas” bahwa manfaat yang dapat diambil sebagai konsumen bakso untuk menghimbau kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam membeli dan mengkonsumsi bakso. Manfaat untuk berhati-hati merupakan suatu himbauan agar masyarakat sadar akan kesehatan agar tidak menimbulkan penyakit dikemudian hari. Sumber dari penyakit salah satu penyebabnya adalah konsumsi makanan kedalam tubuh kita, untuk itu kita sebagai konsumen harus cerdas dalam memilih. Curiga terhadap makan yang kita beli adalah wajar ini bagian suatu dari kewaspadaan kita. Dengan pengetahuan yang cukup terhadap makanan kita bisa menyeleksi makanan apa saja yang baik dan aman bagi tubuh kita.

Dari hasil wawancara Bagas priyadila, analisis penulis bagas yang profesinya sebagai mahasiswa ia sangat terbantu dengan tayangan Reportase Investigasi, berita yang biasanya dikumpas secara transparan tetapi di tayangan ini di kupas secara mendalam. Mulai dari pembuatan, bahan baku yang di beli di tayangan ini di perjelas bagaimana oknum yang curang membuat sampai dimana mereka membeli bahan baku. Selama ini yang bagas tau hanya pemberitaan yang tidak dijelas kan bagaimana pembuatan dan cara membeli bahan-bahan tersebut. Menurut bagas hal positif yang bisa diambil dari tayangan ini adalah mampu memberikan informasi kepada masyarakat seputar kecurangan-kecurangan yang sering kali dilakukan oleh pedagang yang nakal karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi yang berkaitan dengan hal-hal semacam itu.

Dari hasil wawancara Kukuh diki prasetia, analisis penulis Diki tidak percaya dengan adanya tayangan Reportase Investigasi karena menurut Diki tidak ada penjual yang mau mengaku dengan penjualannya sendiri pastinya jika ada penjual yang mengaku otomatis penghasilan mereka akan berkurang. Dan jika memang tayangan reportase investigasi itu benar, pastilah pihak yang

berwenang seperti kepolisian akan menindak lanjuti oknum-oknum nakal yang menjadi narasumber di tayangan tersebut. Sekalipun tayangan tersebut memiliki realita cerita yang mungkin benar-benar ada di sekitar masyarakat tapi jelas bukan pelaku asli dan hanya rekayasa saja.

4. Dampak yang terjadi dengan adanya tayangan Reportase Investigasi

Dari hasil wawancara muhajer dan arminanto, analisis penulis adalah muhajer mempercayai isi dalam tayangan reportase investigasi memang benar adanya, hal ini dapat dilihat dari pernyataan muhajer yang mengatakan tidak ada kebohongan dalam acara tersebut. Tentu saja penulis menyimpulkan bahwa muhajer meyakini bahwa acara tersebut merupakan sebuah realita yang coba di ungkap oleh reportase investigasi. Ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak masyarakat yang meyakini kebenaran tersebut. Sementara arminanto sangat setuju dengan penyampaian ini, karena pemberian bukti-bukti yang nyata oleh pihak reportase investigasi. Tentu saja ini kurang lebih sependapat dengan apa yang disampaikan oleh muhajer.

Dari hasil wawancara Bagas priyadila, penulis menganalisis bahwa bagas menyayangkan kenapa reportase investigasi menyembunyikan identitas pelaku. Yang tentunya membuat masyarakat menerka-nerka siapa pelaku atau oknum yang berbuat nakal tersebut, jadi penjual bakso yang jujur ikut terkena imbasnya dari tindakan yang diambil reportase investigasi tersebut yang menyembunyikan identitas. Disayangkan juga saran yang diberikan reportase investigasi kepada masyarakat yang diantaranya memberikan ciri-ciri bakso yang bermasalah seperti halnya baksonya bertekstur kenyal, yang tentunya dinilai ribet oleh masyarakat terutama oleh bagas. Dia menganggap saran itu tidak memberikan jalan keluar, dan semakin membuat masyarakat bingung yang berimbas antipasti terhadap makanan bakso yang menyebabkan banyak penjual yang meradang karena baksonya sepi pengunjung terutama setelah muncul tayangan tersebut.

KESIMPULAN

Dari berbagai analisis yang saya sampaikan di atas mengenai isi tayangan reportase investigasi bakso ayam Tiren dan ikan busuk merupakan tayangan yang menarik khalayak untuk menyaksikannya, dari berbagai pembedahan kasuskecurangan tentunya mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hampir semua masyarakat yang menjadi sample dalam penelitian saya mengiyakan tentang kebenaran yang ditayangkan reportase investigasi tersebut.

Pengetahuan penonton tentang tayangan-tayangan yang sering muncul di reportase investigasi missal seperti bakso ayam tiren dan ikan busuk maupun seputar makanan yang di bahas tentunya menjadi indicator untuk menyimpulkan ketertarikan masyarakat untuk menonton acara tersebut. Sebagian penonton ada yang mengakui mengenal penjual-penjual bahkan pengedar bakso yang tidak layak jual, ini menegaskan bahwa masyarakat mengetahui fenomena itu tidak hanya dari reportase investigasi, namun dari lingkungan tempat tinggal mereka.

Khalayak meyakini kebenaran tayangan reportase investigasi, berbagai pembuktian yang dilakukan dan tentunya dengan berbagai penegasan seperti halnya peliputan tentang cara pembuatan dan langkah-langkah yang ditampilkan Reportase Investigasi dalam setiap acaranya. Semua itu terlihat nyata, karena khalayak merasa percaya dengan tayangan tersebut maka berbagai konsekuensinya adalah seperti khalayak menjadi lebih berhati-hati dalam membeli makanan. Namun dari enam informan yang saya ambil hanya satu informan yang tidak setuju dengan isi tayangan Reportase Investigasi, dan menganggap tayangan tersebut hanyalah sebuah rekayasa belaka. Secara keseluruhan tentunya dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat percaya terhadap isi tayangan dalam Reportase Investigasi khususnya episode ayam tiren dan ikan busuk karena sebagian menjadi sample penelitian saya yang berjumlah enam orang dua diantaranya telah membuktikan langsung, bahkan salah satu dari mereka mengenal pemasok ataupun penjual bakso bermasalah tersebut.

Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran bak untuk tayangan Reportase Investigasi maupun untuk Khalayak.

1. Untuk tayangan reportase investigasi diharapkan memberikan informasi yang jelas tentang “*track record*” si narasumber dalam kejahatan itu, sehingga penonton bisa menakar kualitas informasi dan kompetensi yang bersangkutan dalam menjelaskan kasus itu. Juga perlu ada penjelasan, bagaimana tim Reportase Investigasi bisa menemukan, mendekati, dan berhasil membujuk pelaku agar mau “buka kartu”. Informasi semacam itu penting karena meskipun nama, wajah, dan suara narasumber disamarkan, pemirsa masih dimungkinkan untuk menilai dan memverifikasi kredibilitas narasumber berdasarkan indikator yang objektif.
2. Untuk khalayak diharapkan lebih berhati-hati dalam memilih makanan, khususnya yang rentan atas tindak kejahatan oknum seperti halnya bakso, mie ayam dan lain sebagainya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden agar analisa yang diperoleh semakin baik. Sedangkan dalam menggunakan informan pakar atau ahli gizi dan makanan dan para Jurnalis agar informasi yang diperoleh lebih detail dan akurat. Selain itu diharapkan untuk meneliti seberapa besar pengaruh tayangan tersebut terhadap khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Barker, Chris. 2008. Cultural Studies. Teori & Praktik Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.*
- Budiman, 2002. Di Depan Kota Ajaib. Yogyakarta: Galang Press*
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Prakte k. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. Psikologi Komunikasi, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2004. Metodologi Penelitian Kualitat if. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Lexy J. Moleong, 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, S.W. 1999. *Theories of Human Communication*. Belmont, CA. Wadsworthth.
- Milton, Charles R, 1981. *Human behavior In Organization: Theree levels of behavior. Englewood Cliffs, N.J.:Printice Hall, inc.*
- Nasution,S., 1996. Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik. Jakarta: Rajawali.
- Nazir, Moch. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Storey, Jhon. 2010.*Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra